

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Keterampilan membaca merupakan salah satu aspek penting dalam kemampuan berkomunikasi yang harus dikuasai agar seseorang berhasil dalam kehidupannya. Membaca akan memberikan informasi-informasi penting yang dapat menjadi sarana untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik. Akan tetapi sangat disayangkan bahwa tidak semua pihak menyadari akan pentingnya membaca untuk menunjang kehidupannya kearah yang lebih baik. Jadi, tidaklah berlebihan jika pengajaran membaca perlu mendapatkan posisi yang sangat penting karena dengan membaca kita dapat mengakses informasi-informasi yang berguna sebagai alat untuk memperoleh kesejahteraan.

Peran Bahasa Inggris diatas akan dapat tercapai apabila system pendidikan berlangsung dengan baik, karena pendidikan sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mendukung kemajuan bangsa dan Negara. Dalam hal ini, Undang-undang republik Indonesianomor 20 tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 menjelaskan: Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini memberi makna bahwa pelaksanaan pendidikan nasional memiliki tujuan yang kompleks, disamping bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Pendidikan juga diharapkan mampu

membentuk peserta didik menjadi sosok yang cakap terhadap ilmunya dan mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

Salah satu bahasa asing dipelajari di sekolah khususnya ditingkat Sekolah Menengah Pertama adalah Bahasa Inggris. Bahasa Inggris dipergunakan sebagai bahasa yang digunakan antara lain sebagai bahasa komunikasi internasional, bahasa ilmu pengetahuan, teknologi modern, perdagangan dan politik yang dipakai hampir disemua bidang, maka Bahasa Inggris menjadi prioritas untuk dipelajari siswa di antara bahasa-bahasa asing yang lain.

Sesuai dengan kedudukannya maka Bahasa Inggris diajarkan disekolah-sekolah, mulai dari SMP bahkan ada yang memulainya di Sekolah Dasar (SD) sampai dengan semua jurusan di perguruan tinggi. Pada lembaga-lembaga tersebut Bahasa Inggris diajarkan terutama untuk memupuk serta meningkatkan kemampuan membaca untuk mengikuti perkembangan serta memanfaatkan ilmu dalam berbagai lapangan dan bidang studi yang biasanya dikomunikasikan dalam Bahasa Inggris.

Pelajaran Bahasa Inggris di SMP/MTs bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan yaitu: mengembangkan kompetensi dalam bentuk tulisan dan lisan dalam tingkatan fungsional, memiliki kesadaran dan hakikat tentang pentingnya Bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing dalam dunia global dan mengembangkan pemahaman peserta didik tentang keterkaitan antara bahasa dan budaya. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Inggris di SMP/MTs meliputi:

- (1) kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan dan/tulisan yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yakni mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis secara terpadu untuk

mencapai tingkat literasi *funksional*, (2) kemampuan memahami dan menciptakan berbagai teks fungsional pendek dan monolog serta esai berbentuk *procedure*, *descriptive* dan *recount*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca untuk kelas VIII, yang mana kurikulum kelas VIII masih merujuk pada KTSP, sebab Kurikulum 2013 yang diberlakukan pemerintah pada saat ini berlaku untuk kelas 1-4 SD, kelas VII dan Kelas X saja.

Menurut Crawley & Mountain dalam Suswandi, (2010: 35) membaca pada hakikatnya melibatkan tiga komponen dasar yaitu *recording*, *decoding* dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata dan kalimat kemudian mengasosiasikan dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan system tulisan yang digunakan sedangkan proses *decoding* (penyandian) merujuk pada proses penterjemahan rangkaian grafis ke kata-kata. Sementara proses *meaning* (memahami makna) berlangsung melalui dua proses yaitu proses perseptual dan kognitif.

Peningkatan kemampuan membaca ini sesuai dengan hakekat pelajaran Bahasa Inggris di Indonesia sebagai *Teaching English as a Foreign Language* (TEFL), selain itu, pengajaran Bahasa Inggris dengan ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam dibandingkan hanya penguasaan keterampilan berbahasa, diselenggarakan disekolah-sekolah yang mengajarkan aspek-aspek kebahasaan, sastra dan metode pengajarannya. Peserta didik dituntut memiliki kompetensi memahami bacaan, disamping kemampuan bahasa lainnya (mendengarkan, berbicara dan menulis) merupakan kemahiran yang sangat penting. Pada waktu membaca seseorang dituntut untuk berinteraksi melalui teks seseorang dapat memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh bacaan yang dibaca.

Meskipun usaha perbaikan disegala segi yang menyangkut pendidikan sudah dilakukan secara terus menerus, namun ditemukan hambatan-hambatan serta kekurangan-kekurangan. Hal yang memprihatinkan yang dapat dilihat langsung adalah hasil nilai ujian akhir semester Kelas VIII yang belum mencapai hasil yang diharapkan. Berdasarkan data yang peneliti peroleh di SMP Prayatna dan SMP Budisatrya Medan saat ini kondisinya masih kurang memuaskan sebagaimana tersaji pada Tabel 1.1

Tabel 1.1. Perkembangan Nilai Ujian Akhir Semester di SMP Prayatna dan SMP Budisatrya Medan

No	Tahun Pelajaran	KKM	Nilai Terendah		Nilai Tertinggi		Rata-rata	
			Prayatna	Budisatrya	Prayatna	Budisatrya	Prayatna	Budisatrya
1	2009/2010	7,0	5,23	5,67	7,68	7,89	6,07	6,59
2	2010/2011	7,0	5,17	5,12	7,34	7,15	6,01	6,15
3	2011/2012	7,0	5,34	5,46	7,27	8,24	6,17	6,59

Tabel 1.1 menunjukkan rata-rata hasil belajar Bahasa Inggris masih dibawah dari nilai standard ketuntasan belajar minimal yang telah ditentukan yakni 7,0. Terdapat berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran, secara operasional terdapat lima variabel utama yang berperan, yakni: (1) tujuan pembelajaran, (2) materi pelajaran, (3) metode dan teknik mengajar, (4) guru, dan (5) logistik. Semua variabel tersebut memiliki ketergantungan satu sama lain dan tidak dapat berdiri sendiri dalam memberhaslkan pembelajaran.

Dalam rangka mengatasi persoalan perolehan hasil belajar siswa SMP kelas VIII di Perguruan Prayatna dan di perguruan Budisatrya yang masih rendah, berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa

khususnya pada bidang studi Bahasa Inggris. Salah satu upaya yang dilakukan adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran yang lebih tepat. Strategi pembelajaran yang dikembangkan haruslah berpusat dan menitik beratkan pada keaktifan siswa. Melalui pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, harapan-harapan peningkatan mutu dan hasil belajar dapat dipenuhi. Untuk itu dituntut kemampuan guru menguasai teknologi pembelajaran untuk merencanakan, merancang, melaksanakan dan mengevaluasi serta melakukan feedback menjadi faktor penting guna mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran. Kemampuan guru menguasai materi pembelajaran, gaya mengajar, penggunaan media, penentuan strategi dan pemilihan strategi pembelajaran merupakan usaha-usaha untuk melancarkan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil pencapaian tujuan pembelajaran.

Siswa dapat belajar dengan baik maka strategi dan strategi pembelajaran harus dilakukan secara tepat dan efektif. Artinya strategi sangatlah berperan dalam usaha pengombinasian kegiatan-kegiatan yang dapat memunculkan serta meningkatkan motivasi membaca siswa. Agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan diperlukan strategi pembelajaran yang optimal.

Strategi pembelajaran yang digunakan guru Bahasa Inggris selama ini di SMP Prayatna dan SMP Budisatrya Medan belum optimal, ini berarti bahwa untuk mencapai kualitas pembelajaran yang tinggi, bidang studi harus diorganisasikan dengan teknik pembelajaran yang tepat. Untuk mengurangi atau bahkan menghindari strategi pembelajaran yang terlalu monoton diupayakan berbagai strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam menciptakan komunikasi yang multi arah, sehingga diharapkan juga menimbulkan dan meningkatkan

interaksi yang proaktif dalam pembelajaran. Namun perlu disadari bahwa strategi tersebut tidak ada yang terbaik atau buruk, karena strategi pembelajaran tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan.

Selain dari pemilihan strategi yang tepat perolehan hasil belajar juga dipengaruhi oleh pengidentifikasian tingkah laku masukan dan karakteristik siswa dalam mengembangkan program pembelajaran. Mengidentifikasi tingkah laku masukan dan karakteristik siswa sangat perlu dilakukan untuk mengetahui kualitas perseorangan untuk mengetahui kualitas perseorangan untuk dapat dijadikan sebagai petunjuk dan mendeskripsikan perencanaan pengelolaan pembelajaran. Terdapat jenis-jenis interaksi sosial yaitu interaksi sosial kooperatif dan interaksi sosial kompetitif. Ciri utama dari interaksi sosial kooperatif adalah tipe siswa yang memiliki karakter bekerja sama sedangkan pada interaksi sosial kompetitif adalah tipe siswa yang individual. Untuk itu guru hendaknya mampu mengetahui dan memahami karakteristik interaksi sosial yang dimiliki siswa. Agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik secara efektif dan efisien maka dengan mengetahui karakteristik interaksi sosial siswa seorang guru dapat menyesuaikan, menyusun dan membuat materi ajar yang relevan untuk membantu dan mengarahkan kesiapan siswa untuk menerima materi pelajaran khususnya untuk materi membaca.

Sekarang ini sangat banyak teknik atau strategi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa, khususnya pada keterampilan pemahaman membaca. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dibutuhkan dan disesuaikan dengan karakteristik siswa, untuk mempelajari materi Bahasa Inggris yang cukup padat dituntut interaksi sosial siswa dalam mencari sumber-sumber lain. Oleh

karena itu, interaksi sosial siswa adalah salah satu komponen yang harus diperhatikan seksama oleh guru dalam mengidentifikasi kemampuan yang dimiliki peserta didiknya yang akan membantu dalam menentukan materi, strategi, metode dan media yang tepat untuk digunakan.

Interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, individu dengan kelompok, kelompok dengan individu. Terdapat 3 tipe tingkah laku individu dalam berinteraksi sosial yaitu: pekerja sama (*cooperator*) adalah tingkah laku yang mementingkan pemaksimalan ganjaran yang diterimanya maupun yang diterima temannya, Pesaing (*competitor*) adalah tingkah laku yang berorientasi pada pemaksimalan hasilnya sendiri agar lebih banyak dari hasil temannya, dan Individualis adalah tingkah laku yang mengutamakan pemaksimalan hasilnya sendiri tanpa memperdulikan kekalahan atau kemenangan temannya.

Agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien, maka karakteristik siswa perlu diperhatikan dan dipertimbangkan dalam menentukan strategi pembelajaran. Untuk lebih mengetahui apakah siswa memiliki interaksi sosial secara kooperatif dapat dilihat dari ciri-cirinya yaitu Consensus rasa memiliki bersama yaitu adanya penerimaan bersama terhadap aturan-aturan atau keadaan-keadaan normatif yang menyangkut masalah-masalah yang relevan bagi kelompok, Saling ketertarikan yaitu ketertarikan dalam bentuk menyukai pribadi dan setiap anggota menganggap adanya nilai keuntungan yang diperoleh diantara mereka, dan Solidaritas yaitu respon secara terkoordinasi dalam kelompok dimana tingkah laku anggota dalam kelompok secara serentak atau berurutan saling memperkuat kelompok. Sedangkan untuk interaksi sosial secara kompetitif dapat

dilihat dari ciri-cirinya yaitu menarik keuntungan dari orang lain yaitu imbalan-imbalan interpersonal yang diterima seseorang dengan cara mendekati orang lain, Tidak tergantung pada orang lain yaitu sikap yang menganggap dirinya realistis dengan mengakui bahwa setiap orang harus mengurus diri sendiri, dan Merasa unggul dari orang lain yaitu sikap bertahan dimana yang paling kuat akan membinasakan yang lemah dengan kebutuhan utamanya menguasai orang lain.

Penelitian ini berupaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai dan memahami bahan bacaan yang tercantum dalam tes. Hasil belajar membaca Bahasa Inggris diwujudkan dalam bentuk skor tes pada ranah kognitif. Dengan menerapkan strategi pembelajaran *Two Stay Two Stray* sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran Bahasa Inggris, interaksi sosial siswa juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar membaca Bahasa Inggris siswa. Pemilihan dan penerapan strategi pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran Bahasa Inggris dilakukan sesuai dengan karakteristik siswa. Disini ingin dilihat bahwa apakah strategi *Two Stay Two Stray* mampu meningkatkan kemampuan siswa yang disesuaikan dengan karakteristiknya, dimana dalam kegiatan pembelajaran *Two Stay Two Stray* dikembangkan kemampuan berpikir, keterampilan intelektual, berinteraksi, bekerja sama guna pemecahan belajar serta belajar tentang berbagai peran dengan melibatkan diri.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat di identifikasikan masalah yang berkenaan dengan penelitian ini, yakni:apakah guru mata pelajaran

telah membuat perencanaan yang baik dan strategi pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran? Bagaimanakah cara menyampaikan urutan materi pelajaran yang paling baik dalam pembelajaran Bahasa Inggris? Urutan bagaimanakah yang lebih tepat dan dapat membantu proses belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris? Apakah perbedaan dalam strategi pembelajaran Bahasa Inggris memberikan hasil belajar membaca Bahasa Inggris siswa? Apakah tujuan pembelajaran yang berbeda membutuhkan kondisi pembelajaran yang berbeda pula? Apakah perbedaan karakteristik belajar siswa mempengaruhi hasil belajar membaca Bahasa Inggris siswa? Apakah strategi pembelajaran tertentu hanya efektif untuk siswa yang memiliki karakteristik tertentu pula? Apakah hasil belajar membaca Bahasa Inggris siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih tinggi daripada hasil belajar membaca Bahasa Inggris yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori? Apakah hasil belajar membaca Bahasa Inggris siswa dengan interaksi sosial kooperatif lebih tinggi daripada hasil belajar membaca Bahasa Inggris siswa dengan interaksi sosial kompetitif? dan Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan interaksi sosial siswa terhadap hasil belajar membaca Bahasa Inggris siswa?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini difokuskan pada strategi pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan strategi pembelajaran ekspositori. Sedangkan untuk interaksi sosial yaitu kooperatif dan kompetitif. Strategi pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar pemahaman membaca Bahasa Inggris di kota Medan.

Berkaitan dengan lokasi penelitian, penelitian terbatas hanya pada SMP Perguruan Prayatna dan Perguruan Budisatrya Medan. Penelitian terbatas dalam mengikut sertakan siswa kelas VIII.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar Bahasa Inggris yang diajar dengan strategi pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih tinggi daripada hasil belajar membaca Bahasa Inggris siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori?
2. Apakah kelompok siswa yang memiliki interaksi sosial kooperatif memperoleh hasil belajar membaca Bahasa Inggris lebih tinggi dibandingkan kelompok siswa yang memiliki interaksi sosial kompetitif?
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan interaksi sosial terhadap hasil belajar membaca Bahasa Inggris?

E. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari masalah yang diteliti, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Hasil belajar membaca Bahasa Inggris siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih tinggi dari

pada hasil belajar membaca Bahasa Inggris siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

2. Hasil belajar membaca Bahasa Inggris antara siswa dengan karakteristik sosial kooperatif lebih tinggi daripada hasil belajar membaca Bahasa Inggris siswa dengan karakteristik interaksi sosial kompetitif.
3. Interaksi antara strategi pembelajaran dan interaksi sosial terhadap hasil belajar membaca Bahasa Inggris siswa.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada guru yang bersifat teoretis maupun yang bersifat praktis. Manfaat teoretis dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran Bahasa Inggris.
2. Sebagai kontribusi pemikiran dalam usaha mengoptimalkan kebijakan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar siswa.
3. Bahan masukan bagi lembaga pendidikan sebagai aplikasi teoretis dan teknologi pembelajaran
4. Bahan perbandingan bagi peneliti yang lain, yang membahas dan meneliti permasalahan yang sama.

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pertimbangan dan alternatif bagi guru guru tentang strategi pembelajaran Bahasa Inggris yang dapat diterapkan guru bagi kemajuan dan peningkatan keberhasilan belajar siswa.
2. Sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam hal-hal yang berhubungan dengan aplikasi teknologi pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Inggris.

